ABSTRAK

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program nasional yang mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh bagaimana pemerintah daerah membangun pemahaman masyarakat melalui narasi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis narasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang dalam mengkonstruksi makna ProKlim dan mendorong partisipasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teori Paradigma Naratif oleh Walter Fisher. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, analisis naratif, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi ProKlim disampaikan secara berjenjang dan adaptif melalui pemerintah kecamatan, pemerintah desa, penyuluh lingkungan hidup, kelompok masyarakat, dan warga. Narasi tersebut mengkonstruksikan ProKlim sebagai bentuk pengakuan terhadap kegiatan lingkungan masyarakat, upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, peningkatan kapasitas masyarakat, serta tanggung jawab bersama. Berdasarkan Paradigma Naratif, narasi DLH memiliki *narrative coherence* karena tersusun secara runtut dan *narrative fidelity* karena sesuai dengan pengalaman lokal masyarakat. Narasi DLH Kabupaten Magelang berperan dalam menjembatani kebijakan perubahan iklim dengan praktik lingkungan masyarakat, meskipun partisipasi masyarakat masih berkembang secara bertahap dan belum sepenuhnya diikuti perubahan perilaku yang konsisten.

Kata kunci: Narasi, Dinas Lingkungan Hidup, Partisipasi Masyarakat, Program Kampung Iklim, Paradigma Naratif